

PENGUNAAN MEDIA FLASH CARDS UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DAN BAHASA ARAB

Nurdiniawati, M. Pd.
(dininurdiniawati@gmail.com)

(Dosen Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima)

الملخص

وسائل الصور هي شكل مرئي ولا يمكن رؤيتها إلا ، ولكن لا تحتوي على عناصر صوتية أو صوتية. وفي الوقت نفسه ، فإن تعريف وسائل الصور الأخرى هو أي شيء يمكن تحقيقه بأشكال بصرية ثنائية الأبعاد تصبح أفكارًا أو بؤر استيطانية مختلفة. تعد وظيفة وسائل الصور بمثابة أداة في أنشطة التعلم التي ستوفر تجارب بصرية للأطفال لزيادة تشجيعهم على التعلم وتسهيل المفاهيم المعقدة والمجردة ثم جعلها أبسط وأسهل في الفهم. وظائف وسائل الصور في عملية التعلم هي: (1) وظائف الانتباه ، (2) الوظائف العاطفية ، (3) الوظائف المعرفية ، (4) الوظائف التعويضية. اللغة هي أداة للتفاعل أو أداة للتواصل مع الآخرين إما شفهيًا أو باستخدام الوسائل الإلكترونية. يمكن أيضًا تفسير اللغة كأداة لإيصال شيء ما إلى قلبك وعقلك ورأيك.

كلمات المفتاح: وسائل, المفردات, اللغة العربية

Media gambar ialah suatu bentuk visual dan hanya bisa dilihat, tapi tak mempunyai unsur suara ataupun audio. Sementara pengertian media gambar lainnya, ialah segala sesuatu yang dapat diwujudkan dengan bentuk visual 2 dimensi yang menjadi pemikiran ataupun curahan yang beragam. Fungsi media gambar ialah sebagai alat bantu pada kegiatan belajar yang akan memberi pengalaman visual untuk anak supaya lebih mendorong motivasi belajarnya dan memudahkan konsep yang kompleks serta abstrak kemudian menjadikannya lebih sederhana, dan mudah dipahami. Fungsi media gambar pada proses pembelajaran, ialah: (1) Fungsi Atensi, (2) Fungsi Afektif, (3) Fungsi Kognitif, dan (4) Fungsi Kompensatoris. Bahasa merupakan suatu alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara oral maupun dengan menggunakan media elektronik. Bahasa juga bisa diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati, pikiran, pendapat.

Kata Kunci: Media, Flashcard, Kosakata, Bahasa

A. PENDAHULUAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa arab media berasal dari kata *وسيلة* yang artinya alat, media, atau perangkat.¹ AECT sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi pendidikan dan komunikasi, mengartikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Robert Hanick, dkk mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*Source*) dan penerima (*receiver*) Informasi. Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.² E. Decorte, sebagaimana dikutip oleh Winkle, mengartikan media sebagai “suatu sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.”³ Menurut Gagne dan Briggs dalam Arsyad, Media pembelajaran Adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik televisi dan computer.⁴ Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa media adalah segala sarana yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk tujuan pendidikan serta sebagai perantara dari sumber informasi ke penerima informasi.

2. Pengertian Media *flashcard* (media gambar)

Card kata media media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Mengenai batasan media Gerlach dan Ely sebagaimana yang dikutip oleh Arsyad mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat

¹ A.W.Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawir Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), 564.

² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 57-58.

³ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), 22.

⁴ Juwaidin, *Pengantar Pendidikan dan Teori Belajar*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta), 174.

grafis, fotografis, atau elektronis untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal.⁵

Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda symbol yang mengingatkan atau mengarahka siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnyakelas yang dihadapi.⁶

Sedangkan menurut Kasihani, *flashcard are teaching aids as picture paper which has 25x30. The picture is made by hand picture or photo which is stick on the flashcard.*⁷ (flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30. Gambar-gambarnya dibuat dengan tangan, foto atau memanfaatkan gambar/ foto yang sudah ada. Dina Adriani juga mengemukakan bahwa “flashcard” adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukuranya seukuran denga posterd atau sekitar 25x30.⁸

3. Fungsi, dan Manfaat (Media Bergambar)

1) Fungsi media flashcard (media gambar)

Fungsi media gambar ialah sebagai alat bantu pada kegiatan belajar yang akan memberi pengalaman visual untuk anak supaya lebih mendorong motivasi belajarnya dan memudahkan konsep yang kompleks serta abstrak kemudian menjadikannya lebih sederhana, dan mudah dipahami. Fungsi media gambar pada proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Fungsi Atensi

Inti dari media visual ataupun media gambar ialah menarik atau mengarahkan perhatian siswa dalam berkonsentrasi mengenai isi pelajaran yang berhubungan pada makna visual yang dimunculkan ataupun yang menyertai pada teks materi pembelajaran.

b. Fungsi Afektif

Media gambar atau visual akan terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar ataupun membaca teks yang disertai dengan bergambar.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajawaliPress, 2011), 3.

⁶ *Ibid.*, 119.

⁷ Kasihani K.E Suyanto, *English for Young LearnersMelejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), 109.

⁸ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu MediaPengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 68.

c. Fungsi Kognitif

Media gambar atau visual akan terlihat dari temuan penelitian dan akan mengungkapkan jika lambang visual ataupun gambar bisa memperlancar pencapaian tujuan guna memahami serta mengingat informasi ataupun pesan yang terkandung pada gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan jika media visual ataupun gambar memberi konteks dalam memahami teks yang akan membantu siswa yang kemampuannya masih lemah membaca guna mengorganisasikan informasi pada teks kemudian mengingatnya lagi. Bisa dikatakan media pembelajaran berfungsi dalam mengakomodasi siswa yang lambat dan lemah menerima serta memahami isi pembelajaran yang disajikan berbentuk teks ataupun disajikan dengan bentuk verbal.

2) Manfaat media *flash card* (media gambar)

Menurut pendapat Subana (1998:322) yang menjadi manfaat gambar sebagai sebuah media pembelajaran ialah:

- a. Menambah daya tarik siswa.
- b. Memudahkan pengertian ataupun pemahaman siswa.
- c. Memudahkan pemahaman yang bersifat abstrak.
- d. Memperjelas atau memperbesar bagian yang terpenting ataupun bagian kecil agar bisa diamati.
- e. Mempersingkat suatu uraian. Suatu informasi yang diperjelas oleh katakata mungkin memerlukan uraian yang panjang.

3) Kelebihan dan Kelemahan Media *Flash Card* (Media Gambar)

Media gambar memiliki banyak kelebihan antara lain, dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹

a. Kelebihan *Flash Card* (Media Gambar)

Memiliki sifat konkrit, gambarnya lebih realistis yang menunjukkan pokok dari masalah daripada media verbal saja.

- a) Gambar bisa mengatasi batasan ruang & waktu.

⁹ Hilmi, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Lantanida Journal*, Vol, 4 No 2,(2016), 131.

- b) Media gambar bisa mengatasi keterbatasan dari pengamatan.
- c) Bisa memperjelas masalah di bidang apapun.
- d) Harganya relative murah, dan mudah diperoleh serta digunakan.

b. Kelemahan Media Gambar

- a) Media gambar menekankan persepsi pada indera mata
- b) Media gambar ada yang sangat kompleks sehingga kurang efektif bagi kegiatan pembelajaran.
- c) Berukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

4) Langkah-langkah Penerapan media flashcard dalam pembelajaran

Adapun langkah-langkah aplikasi alat gambar yaitu :

- a) Peserta Didik dibagi jadi beberapa grup sesuai dgn kepentingan.
- b) Guru menyiapkan media gambar.
- c) Guru menunjukan gambar- gambar bangun datar.
- d) Guru menerangkan menyangkut dengan materi pembelajaran.
- e) Masing – masing peserta didik mencermati gambar.
- f) guru membagi lembar kerja kepada masing-masing grup.
- g) Masing-masing anggota group mengerjakan lembar LKS.
- h) Masing-masing grup menyatukan lembar LKS

5) Contoh Media Gambar

Ada juga contoh media gambar untuk membantu pembelajaran diantaranya:

- a) Poster ialah media gambar berbentuk ilustrasi yang telah disederhanakan. Poster dibuat dalam ukuran besar supaya bisa dilihat secara jelas. Hal ini bertujuan menarik perhatian, yang didalamnya berupa bujukan, memotivasi, maupun lainnya.
- b) Kartun ialah sebuah media gambar yang sangat unik untuk mengungkapkan sebuah gagasan.
- c) Gambar komik ialah sebuah media gambar unik selain kartun. Bedanya ialah komik mempunyai karakter yang memerankan suatu cerita pada urutan-urutan.
- d) Fotografi ialah media gambar dari gambarnya asli menggunakan sebuah alat digital misalnya kamera foto atau lainnya.
- e) Grafik merupakan media gambar yang tujuannya untuk penyajian data berbentuk angka-angka. Grafik memberi informasi inti terhadap sebuah data.

- f) Bagan ialah kombinasi antara media grafis dengan foto, yang dirancang untuk menggambar sebuah fakta pokok ataupun gagasan dengan cara logis serta sangat teratur. Bagan berfungsi menampilkan perbandingan, proses, jumlah relatif, perkembangan, klasifikasi, serta organisasi.
- g) Diagram ialah gambaran yang dipakai untuk menampilkan atau menerangkan sebuah data yang disajikan.

B. TINJAUAN KOSAKATA

1. Kosakata Bahasa Inggris (*vocabulary*)

Pengertian kosakata Bahasa Inggris (*vocabulary*)

Vocabulary atau jika kita artikan dalam bahasa Indonesia adalah Perbendaharaan kata rupanya memiliki manfaat yang sangat banyak dan ini sangat penting anda ketahui khususnya bagi pelajar yang ingin sekali menguasai skill bahasa Inggris. Dengan mengetahui manfaat yang cukup banyak ini, tentunya akan menambah motivasi kita dalam menghafal *vocabulary* serta mampu membentuk kalimat-kalimat utuh dari *vocabulary* yang sudah anda kuasai.

2. Teknik-Teknik Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris (*Vocabulary*)

Brown memberikan rambu-rambu pengajaran kosakata yang komunikatif sebagai berikut:

- a. Ada waktu khusus untuk pembelajaran kosakata
- b. Siswa belajar kosakata dalam konteks
- c. Penggunaan kamus monolingual ditingkatkan
- d. Siswa didorong untuk mengembangkan strategi untuk menebak makna kata
- e. Pembelajaran kosakata yang tidak terencana dapat terjadi

Ada beberapa langkah dalam proses penguasaan kosakata. Hatch & Brown menunjukkan lima langkah dalam menguasai kosakata, yaitu *encountering new words, getting the word form, getting the word meaning, consolidating word form and meaning in memory, dan using the word*.

Cara Teknik yang lain dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. *Observe and remember*
- b. *Word Matching*
- c. *Blindfold*
- d. *Whisper & Write (W2)*
- e. *Simon Says*

3. Cara menghafal kosakata bahasa Inggris (*Vocabulary*)

1) Membuat Daftar Kosakata Bahasa Inggris

Poin pertama yang harus dilakukan adalah membuat daftar kosakata bahasa Inggris atau *vocabulary* yang akan pelajari. Bisa memulai dengan mencari kosakata sederhana yang sangat berhubungan dengan keseharian. Usahakan bisa membuat daftar kosakata bahasa Inggris sebanyak 10 kosakata perhari, kemudian dihafal.

2) Susun dalam Sebuah Kalimat

Setelah menghafal kosakata bahasa Inggris cobalah untuk merangkainya dalam suatu kalimat, agar supaya lebih memahami arti dari setiap kosakata yang pelajari.

3) Ingat dan Ulangi

Setiap hari harus berhadapan dengan kosakata bahasa Inggris yang baru untuk bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Akan tetap bukan berarti kosakata bahasa Inggris yang dihafalkan sebelumnya dilupakan

4) Aplikasikan dalam Keseharian

Agar proses menghafal kosakata bahasa Inggris tidak terasa berat harus mengaplikasikannya dalam keseharian, bisa menjadikan teman atau anggota keluarga untuk dijadikan partner belajar. Misalnya ketika bangun tidur kamu bisa langsung menyusun jadwal harian dengan mengucapkannya dalam bahasa Inggris. Atau ketika ingin melakukan bisa juga menerjemahkannya dalam bahasa Inggris.

5) Disiplin dan Konsisten

Dan kunci dari semua cara di atas adalah harus melakukannya dengan disiplin dan konsisten. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tidak bisa melakukannya dengan setengah-setengah, tapi harus terus belajar sesuai dengan susunan yang sudah dibuat, tidak boleh mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal kosakata bahasa Inggris.

4. Kosakata Bahasa Arab (*mufradat*)

1) Pengertian Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (*Mufradat*)

Penguasaan berarti kemampuan dan kesanggupan (untuk berbuat sesuatu) atau perbuatan menguasai. Sedangkan kosakata adalah satuan terkecil yang ikut menentukan kekuatan bahasa. Bahasa Arab menurut penelitian para ahli dikenal

kaya akan kosakata terutama pada konsep – konsep yang berkenaan dengan kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-hari.¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan kosakata menurut kamus besar bahasa Indonesia kosakata berarti perbendaharaan kata atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-mufrodāt*, (Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etnis lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Jadi definisi kosakata bahasa Arab adalah perbendaharaan kata yang diketahui dan dimiliki sekelompok orang/etnis dalam bahasa Arab.¹¹

Mufrodāt adalah satuan gramatikal yang terkecil, kosa kata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa yang terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relative stabil. Satu kata terdiri atas beberapa morfem yang terbentuk melalui pengimbuhan/afiksasi. Dapat juga diartikan suatu lafadz atau kata yang terbentuk dari dua huruf atau lebih yang menunjukkan makna.¹²

Djiwando menjelaskan lebih lanjut bahwa penguasaan kosakata dibagi menjadi dua, yaitu penguasaan kosa kata aktif-produktif dan pasif-reseptif, dimana penguasaan kosakata aktif-produktif (ekspresif) digunakan untuk keperluan berbicara dan menulis, sedangkan penguasaan kosa kata reseptif digunakan untuk keperluan menyimak dan membaca.¹³

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa arab merupakan jumlah kata yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang atau merupakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang mengandung informasi makna dan pemakaiannya.

5. Tujuan Pembelajaran Kosakata (*Mufrodāt*)

Diantara tujuan utama pembelajaran kosakata (*mufrodāt*) bahasa arab adalah sebagai berikut :

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 64.

¹¹ Zahratun Fajriah, “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodāt) Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 (April 2015), 111.

¹² Kuswoyo, “Instrumen Penilaian Mufrodāt”, *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, No. 2, Volume IV (Desember 2016), 100.

¹³ Zahratun Fajriah, “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodāt) Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 (April 2015), 43.

- 1) Memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa atau mahasiswa, baik melalui bahan bacaan maupun pemahaman menyimak (*fahm al-masmu'*).
- 2) Melatih siswa atau mahasiswa untuk dapat melafalkan kosa kata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- 3) Memahami makna kosa kata, baik secara *denotative* atau *leksikal* (berdiri sendiri) maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif atau gramatikal)
- 4) Mampu mengapresiasai dan mengfungsikan *mufradat* itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun lisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.¹⁴

6. Prinsip - Prinsip dalam Pemilihan Kosa kata Bahasa Arab

Dalam pembelajaran kosa kata, seorang guru harus menyiapkan kosa kata yang tepat bagi siswa-siswanya. Oleh karena itu, guru harus berpegang pada prinsip-prinsip dalam pemilihan kosa kata yang akan dianjurkan kepada para siswa adalah sebagai berikut: ¹⁵

- 1) التواتر (*Frequency*) artinya memilih kosa kata yang sering digunakan. Contohnya: kata نَهْرٌ harus lebih diutamakan dari pada kata ثُرْعَةٌ yang sama-sama berarti sungai, karena yang kedua jarang digunakan. Bahkan hanya kata نَهْرٌ yang digunakan dalam Al-qur'an.
- 2) التوزع أو المدى (*Range*) artinya memilih kosa kata yang banyak digunakan di Negara-Negara Arab, yang tidak hanya banyak digunakan disebagian Negara Arab. Standar dan acuannya adalah *Mu'jam al-Raashid al-Lughawy li al-tifl al-'Araby* yang disusun oleh ISESCO
- 3) المتاحية (*availability*) artinya, kata yang dikuasai oleh seseorang ketika hendak digunakan lebih diutamakan dari pada yang tidak diketahuinya. Misalnya kata جَلَسَ hampir pasti lebih dahulu diketahui dan dikuasai peserta didik dari pada kata قَعَدَ.
- 4) الألفة (*Familiarty*) artinya, memilih kata-kata yang familiar dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaanya. Seperti, kata شَمْسٌ pasti lebih familiar bagi kita dari pada kata نُكَاءٌ walaupun artinya sama.

¹⁴ Mu'at, "Strategi Pembelajaran Kosakata (Mufrodats) Bahasa Arab", *Al Ta'dib*, No. 1 , Volume 3 (Juli 2013), 84.

¹⁵ M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Press, 2008), 60.

- 5) الشُّمُول (Coverage) artinya, memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Misalnya, kata بَيْت dan kata مَنْزِل. Kata بَيْت jelas lebih komprehensif dari pada kata مَنْزِل, karena kata yang pertama (بَيْت) mencangkup berbagai bidang seperti ungkapan: بَيْت الْقَصِيدِ, بَيْت الْمَالِ, بَيْت الْعَنْكَبُوتِ.
- 6) الأهمية artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa dari pada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
- 7) العروبة artinya memilih kata-kata Arab yakni kata yang berasal dari bahasa Arab sendiri harus lebih diutamakan dari pada pinjaman atau yang diserap dan diarakkan. Contohnya : kata الهاتف dari pada التلفون, meskipun peserta didik lebih dahulu mengenal kata yang kedua (التلفون). Dalam konteks ini, guru dapat menjelaskan makna kata yang pertama (الهاتف) dengan menyebut kata yang kedua (التلفون) sebagai sinonimnya, sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih cepat mantap.¹⁶

7. Makna dan Fungsi Kosakata

Kosakata sebagai khazanah kata akan mempunyai fungsi bilamana mempunyai makna. Makna sebuah kata dapat dibedakan menjadi dua yaitu makna *denotatif* (المعنى) dan makna *konotatif* (المعنى الإضافي). Makna *denotatif* (أصلى) adalah makna yang terdapat dalam kamus. Makna *denotatif* terdiri dari makna hakiki dan makna kiasan. Misalnya kata *al-umm* (الأم), makna hakikinya adalah "ibu yang melahirkan", sedangkan makna kiasan terlihat bila kata *al-umm* (الأم) digunakan dalam kata *umm al-kitab* (أم الكتاب). Makna *denotative* juga bisa dibedakan antara makna asal dan makna istilah. Kata *al-hatif* makna asalnya adalah "orang yang berbisik", sedangkan makna istilahnya adalah "telepon".

Makna *konotatif* adalah makna tambahan yang terkandung didalamnya nuansa atau kesan khusus sebagai sebab akibat dari pengalaman para pemakai bahasa. Contohnya kata *al-umm* makna konotatifnya adalah kasih sayang dan perlindungan.

Ditinjau dari segi fungsinya, kosakata (*al-Mufradat*) terbagi menjadi dua antara lain :

- 1) *Al-Mufradat Mu'jamiyah* (المفردات المعجمية) Yaitu kosakata yang mempunyai makna dalam kamus, seperti بيت, قلم, سيارة yang artinya (rumah, pulpen, mobil).

¹⁶ Baiq Tuhfatul Unsi, "Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata", *Tafaquh*, No. 1, Volume 2 (Juni 2014), 34.

- 2) *Al-Mufrodāt Wadẓifiyah* (المفردات الوظيفية) Yaitu kosakata yang mengemban fungsi sintaksis tertentu, seperti *huruf jar*, *nawashib*, *jawazim*, *asma al-maushul*, *dhama'ir*, dan lain-lain.

8. Teknik-Teknik Pengajaran Kosakata Bahasa Arab (*Mufradat*)

Dalam mengajarkan kosakata pada siswa, ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran unsur tersebut berhasil antara lain sebagai berikut :

- 1) Mendengarkan kata. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru.
- 2) Mengucapkan kata. Setelah mendengar ucapan guru, siswa diberi kesempatan untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya.
- 3) Mendapatkan makna kata. Hindari penerjemahan secara langsung dalam bahasa Indonesia. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan guru untuk menghindari terjemahan, antara lain dengan pemberian konteks, definisi sederhana dalam bahasa Arab, menunjukan sinonim (padanan kata) atau antonym (lawan kata) dalam bahasa Arab, pemakaian gambar dan lain-lain.
- 4) Membaca kata. Setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami kata-kata baru, guru menuliskannya dipapan tulis, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras.
- 5) Menulis kata. Akan sangat membantu penguasaan kosakata, jika siswa diminta menuliskan kembali kosakata yang baru dipelajarinya.
- 6) Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pengajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan.¹⁷

Sedangkan Menurut Ahmad Hamid, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menjelaskan makna kosakata, diantaranya adalah :¹⁸

- 1) Dengan cara menunjukan langsung pada benda (kosakata) yang diajarkan.
- 2) Dengan cara menghadirkan miniature dari benda (kosakata) yang diajarkan.
- 3) Dengan cara memberikan gambar dari kosakata yang ingin diajarkan
- 4) Dengan cara memperagakan kosakata yang ingin disampaikan. Contoh: seorang guru ingin menyampaikan kosakata (khususnya yang terkait dengan kata kerja)

¹⁷ *Ibid.*, 130.

¹⁸ M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Press, 2008), 63.

maka guru bisa melakukannya dengan cara memperagakan tersebut tanpa harus menerjemahkan ke dalam bahasa ibu, seperti kosakata يَمْشِي guru cukup memperagakan dengan berjalan didepan kelas.

5) Dengan cara memasukkan kosakata yang diajarkan kedalam kalimat.

6) Dengan cara memberikan padanan kata (التَّرَادُف).

Contoh: ketika guru ingin mengajarkan kosakata فَصْلٌ maka ia harus memberikan padanannya صَف.

7) Dengan cara memberikan lawan kata الْمُضَاف

8) Dengan cara memberikan definisi dari kosakata yang diberikan. Contoh : guru memberikan kosakata الْمَسْجِدُ maka dia cukup memberikan definisinya yaitu مَكَانٌ لِلصَّلَاةِ وَالْإِغْتِكَافِ

9) Apabila dari langkah-langkah tersebut di atas masih belum dipahami oleh siswa, atau ada kosakata yang tidak bisa diungkapkan dengan delapan langkah yang ada maka mengartikan kosakata kedalam bahasa ibu sebagai langkah yang terakhir.

C. TINJAUAN TENTANG BAHASA

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara oral maupun dengan menggunakan media elektronik. Bahasa juga bisa diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati, pikiran, pendapat. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Sedangkan pengertian bahasa menurut istilah ada beberapa pendapat, yaitu:

- a) Menurut Ibnu Jinni, bahasa adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap orang untuk mengungkapkan keinginan-keinginannya.
- b) Menurut Ibnu Hazm, bahasa adalah lafadh-lafadh yang digunakan untuk mengungkapkan nama-nama sesuatu, mengungkapkan makna-makna yang maksudnya telah difahami.
- c) Menurut Ibnu Khaldun, bahasa adalah ungkapan seseorang pembicara tentang maksud yang ia inginkan. Ungkapan itu adalah perbuatan mulut yang muncul dari suatu niatan untuk mengatakan, sehingga anggota tubuh yang mengungkapkan itu berupa mulut.
- d) Menurut para ahli bahasa modern, bahasa adalah aturan *urfi* berupa rumus-rumus bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dari

beberapa definisi ini kita dapat mengetahui bahwa ada yang menyebutkan bahasa itu adalah bunyi atau suara dan ada yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah rumus atau aturan, tetapi yang sama dalam semua definisi itu adalah bahwa bahasa itu digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan keinginannya, perasaannya dan apa yang ada dalam pikirannya.¹⁹

2. Fungsi Bahasa

Bahasa juga memiliki fungsi dan manfaat untuk penggunaannya. Fungsi dari bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi penting dalam lingkup masyarakat. Untuk itu, fungsi utama bahasa itu sendiri adalah. Sebagai alat berinteraksi dengan manusia, sebagai alat untuk berfikir, sebagai alat menyalurkan arti kepercayaan di masyarakat. Sebagai metode pembelajaran pada lingkup bahasa itu sendiri, dan masih banyak lagi fungsi bahasa secara umum dalam kehidupan sehari-hari tiap manusia.

Dalam komunikasi sehari-hari alat yang sering digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa, baik berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan. Bahasa sebagai sarana komunikasi tentunya mempunyai fungsi berdasarkan kebutuhan seseorang secara sadar atau tidak sadar yang digunakannya. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan diri, alat komunikasi, dan sarana untuk kontrol sosial.

Selanjutnya Husen Lubis dalam bukunya yang berjudul Analisis Wacana Pragmatik mengutip pendapat Finochinaro mengatakan bahwa fungsi bahasa terdiri atas lima, antara lain : fungsi interpersonal, fungsi direktif, fungsi referensial. Fungsi-fungsi tersebut akan diuraikan seperti di bawah ini.

- a) Fungsi Interpersonal Adalah kemampuan untuk membina dan menjalin hubungan kerja dan hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan ini membuat hidup kita dengan orang lain menjadi baik dan menyenangkan.
- b) Fungsi Direktif Fungsi ini memungkinkan kita untuk mengajukan permintaan, memberi sara, membujuk, menyakinkan dan sebagainya. Hal ini menjadikan semua keinginan kita bisa dikomunikasikan dengan baik.
- c) Fungsi Referensial Fungsi ini berhubungan dengan kemampuan untuk penulis atau berbicara tentang lingkungan kita yang terdekat dan juga mengenai fungsi metalinguistik.
- d) Fungsi Imajinatif fungsi ini berhubungan dengan kemampuan untuk menyusun ritme baik bahasa lisan maupun tulis. Tidak semua manusia bisa menerapkan fungsi ini, kecuali bagi mereka yang memiliki talenta terhadap fungsi ini .

¹⁹ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015), 2

- e) Fungsi Personal Fungsi ini berhubungan dengan kemampuan pribadi seseorang untuk mengekspresikan emosinya.

3. Karakteristik Bahasa

Dari pengertian dan fungsi bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa di antara karakteristik bahasa adalah abstrak, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.

a) Bahasa Bersifat Abstrak

Bahasa bersifat abstrak artinya hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi makna tertentu. Secara kongkret, alasan “kuda” melambangkan ‘sejenis binatang berkaki empat yang bisa dikendarai’ adalah tidak bisa dijelaskan.

Meskipun bersifat abstrak, tetapi juga konvensional. Artinya setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya. Dia akan mematuhi, misalnya, lambang ‘buku’ hanya digunakan untuk menyatakan ‘tumpukan kertas bercetak yang dijilid’, dan tidak untuk melambangkan konsep yang lain, sebab jika dilakukannya berarti dia telah melanggar konvensi itu.

b) Bahasa Bersifat Produktif

Bahasa bersifat produktif artinya, dengan sejumlah besar unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas. Misalnya, menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* susunan WJS. Purwadarminta bahasa Indonesia hanya mempunyai kurang lebih 23.000 kosa kata, tetapi dengan 23.000 buah kata tersebut dapat dibuat jutaan kalimat yang tidak terbatas.

c) Bahasa Bersifat Dinamis

Bahasa bersifat dinamis berarti bahwa bahasa itu tidak lepas dari berbagai kemungkinan perubahan sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran apa saja: fonologis, morfologis, sintaksis, semantik dan leksikon. Pada setiap waktu mungkin saja terdapat kosakata baru yang muncul, tetapi juga ada kosakata lama yang tenggelam, tidak digunakan lagi.

d) Bahasa Bersifat Beragam

Meskipun bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis maupun pada tataran leksikon.

Bahasa Jawa yang digunakan di Surabaya berbeda dengan yang digunakan di Yogyakarta. Begitu juga bahasa Arab yang digunakan di Mesir berbeda dengan yang digunakan di Arab Saudi.

e) Bahasa Bersifat Manusiawi

Bahasa sebagai alat komunikasi verbal, hanya dimiliki manusia. Hewan tidak mempunyai bahasa. Yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi, yang berupa bunyi atau gerak isyarat, tidak bersifat produktif dan dinamis. Manusia dalam menguasai bahasa bukanlah secara instingtif atau naluriah, tetapi dengan cara belajar. Hewan tidak mampu untuk mempelajari bahasa manusia, oleh karena itu dikatakan bahwa bahasa itu bersifat manusiawi.²⁰

E. PENUTUP

Media *flash card* adalah salah satu media untuk meningkatkan penguasaan kosakata baik pada bahasa Inggris maupun pada bahasa Arab. Flashcard banyak digunakan oleh pendidik mulai dari tingkat anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga ditingkat perguruan tinggi. Karena dianggap salah satu media yang praktis, sangat mudah dipahami oleh siswa, menambah daya tarik siswa, singkat, serta jelas. Sehingga siswa tidak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawir Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajawaliPress, 2011.
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab: Konsep dan Implementasinya*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Kasihani K. E Suyanto, *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Madani, 2015.

Hilmi, “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Lantanida Journal*, 2016.

M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Press, 2008.